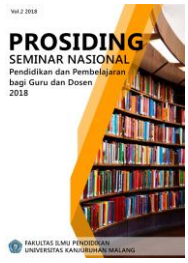

Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 179-185

Kajian Peran Objek Wisata Pantai Ngliyep Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Dwi Kurniawati[1], Siti Halimatus Sakdiyah[2], Marianus Bio Dhae[3]

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Informasi artikel

Kata kunci:
Objek wisata, kondisi sosial, kondisi ekonomi.

ABSTRAK

Salah satu dari sekian banyak objek wisata di Kabupaten Malang diantaranya adalah Objek Wisata Pantai Ngliyep di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini, (1) mengkaji peran objek wisata Pantai Ngliyep terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang (2) mengkaji peran objek wisata Pantai Ngliyep terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo yang melakukan aktifitas ekonomi di sekitar objek wisata Pantai Ngliyep, berjumlah 56 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil analisis data menunjukkan: (1) Objek wisata Pantai Ngliyep memberikan peran yang baik terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan p value < 0,05 (0,038 < 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,247; (2) Objek Wisata Pantai Ngliyep memberikan peran yang baik terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo,hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan p value < 0,05 (0,036 < 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 1,247. Para pelaku usaha di sekiar Objek Wisata Pantai Ngliyep perlu merencanakan alternatif usaha misalnya selain berdagang juga menjadi pemandu wisata, menyiapkan toko cenderamata dan pusat kerajinan.

Copyright © 2018 Dwi Kurniawati[1], Siti Halimatus Sakdiyah[2], Marianus Bio Dhae[3]. All Right Reserved

Pendahuluan

Adanya sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja melalui sektor informal sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Pengembangan pariwisata secara optimal dapat meningkatkan pertumbumbuhan ekonomi.Mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek-objek wisata di Indonesia.Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap objek wisata kemudian mencari solusinya.

Diberlakukannya UU No. 32 dan 33 Tahun 2004, yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang di miliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Para pemegang saham kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi pariwisata di daerah berusaha menggali, mengembangkan, serta membangun aset objek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata.Menurut Tahwin (2003) mengatakan bahwa keputusan ini

harus ditindaklanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata.

Tujuan pengembangan pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam.Semakin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, maka semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Pariwista akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa objek wisata alam maupun objek wisata buatan manusia.

Tujuan dikembangkan sektor pariwisata di Indonesia tertuang dalam UU RI No. 10 Th. 2009 tentang kepariwisataan Bab II Pasal 4, yakni "kepariwisataan bertujuan untuk: (a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (b) meningkatkan kesejahteraan rakyat, (c) menghapus kemiskinan, (d) mengatasi pengangguran, (e), melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, (f) memajukan kebudayaan, (g) mengangkat citra bangsa, (h) memupuk rasa cinta tanah air, (i) memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa, (j) mempererat persahabatan antar bangsa. Berdasarkan tujuan kepariwisatan tersebut dapat dijelaskan bahwa seseorang atau kelompok melakukan perjalanan wisata adalah untukmencari kesenangan atau kegembiraan, menggunakan waktu senggang, rekreasi (berlibur), keperluan kesehatan, bersantai, lepas dari rutinitas, mencari suasana baru, pelajaran dan pengetahuan, mencari pengelaman baru, serta untuk menjalankan ibadah maupun olah raga, keperluan usaha atau bisnis, kunjungan keluarga, menjalankan tugas-tugas, serta menghadiri konferensi.

Salah satu dari sekian banyak objek wisata di Kabupaten Malang diantaranya adalah Objek Wisata Pantai Ngliyep di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo.Wilayah Desa Kedungsalam terletak pada wilayah dataran tinggi dengan Koordinat antara8°23'2"Lintang Selatan dan 112°25'23"Bujur Timur. Secara administrasi batas-batas wilayah Desa Kedungsalam antara lain: sebelah utara dengan Desa Telogorejo, sebelah timur dengan Sumbermanjing Kulon, sebelah selatan dengan Samudera Hindia, sebelah barat dengan Desa Tempursari dan Desa Mentaraman. Luas wilayah Desa Kedungsalam adalah 31.5 km^2 atau 31500 hektar terletak pada urutan luas terbesar ketiga setelah Desa Donomulyo.

Pantai Ngliyep berjarak kurang lebih 62 km dari pusat Kota Malang.Akses jalan menuju ke Pantai Ngliyep cukup mudah, meskipun kontur jalan berliku-liku dan naik turun.Hal tersebut dikarenakan letak geografis Malang bagian selatan yang berada di perbukitan kapur. Perjalanan menuju Pantai Ngliyep wisatawan akan melihat pemandangan yang indah yakni pegunungan kapur. Pantai Ngliyep berada di pesisir selatan yang terletak di tepi Samudera Hindia.Pantai Ngliyep memiliki panorama yang sangat indah, hamparan pasir putih, area bermain yang luas, dan memiliki gelombang yang menarik. Oleh karena itu nama Ngliyep memiliki arti setiap orang yang melihat pantai ini akan merasa mengantuk dan tertidur.

Luas areal wisata Pantai Ngliyep kurang lebih 10 ha yang terdiri dari hutan lindung dan areal wisata. Fasilitas yang ada di Pantai Ngliyep antara lain tempat sholat, aula, penginapan, pondok gubuk, ayunan untuk tempat bermain, warung tempat jualan makanan dan minuman, tempat penitipan helm, kamar mandi, toilet, tempat parkir untuk sepeda motor dan mobil serta petugas penjaga, jembatan penghubung dari Pantai Ngliyep ke pasir panjang, pos keamanan, pos kesehatan, tempat pembayaran tiket masuk. Kekurangan dari tempat ini yakni belum tersedianya jaringan

komunikasi dan jaringan internet, tetapi dalam waktu dekat penyediaan akan segera dilakukan oleh Perusahaan Daerah Jasa Yasa.

Pengaruh dari Objek Wisata Pantai Ngliyep cukup besar antara lain membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar pantai Ngliyep. Masyarakat setempat membuka warung, dan penjaga parkir.Dari pekerjaan ini bisa meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar.Karcis masuk untuk Objek Wisata Pantai Ngliyep satu orang sebesar Rp. 15.000.00, sedangkan untuk biaya parkir satu buah sepeda motor sebesar Rp. 5.000.00. Dalam 1 hari pengunjung dapat mencapai 40-50 orang. Hari Minggu pengunjung dapat mencapai 300 sampai 400 orang. Melihat pemasukan tersebut akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Tujuan penelitian ini yaitu, (1) mengkaji peran objek wisata Pantai Ngliyep terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang (2) mengkaji peran objek wisata Pantai Ngliyep terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Ruang lingkup penelitian antara lain: (1) Variabel bebas objek wisata pantai Ngliyep Malang Desa Kedungsalam (X) , dan variabel terikat meliputi kondisi sosial (Y1), kondisi ekonomi (Y2). (2) Lokasi penelitian di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. (3) penelitian dilakukan selama dua hari yakni pada tanggal 13-14 Februari 2018. (4) Subjek penelitian meliputi masyarakat di Desa Kedungsalam yang melakukan aktivitas sosial ekonomi di sekitar objek wisata pantai Ngliyep.

Penelitian ini bermanfaat bagi:(1) masyarakat, memberikan informasi mengenai potensi yang dimiliki objek wisata pantai Ngliyep sehingga masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang ada untuk berbagai kepentingan, khususnya dalam bidang perekonomian dan sebagai bahan pertimbangan jika ingin melakukan aktifitas ekonomi di sekitar objek wisata Pantai Ngliyep. (2) Pemerintah, sebagai pedoman untuk mengetahui pengaruh potensi objek wisata pantai Ngliyep. (3) Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Pengaruh Kawasan objek wisata pantai Ngliyep.

Metode

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.Sesuai permasalahan yang ada maka penelitian menggunakan metode penelitian korelasional.Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala desa Kedungsalam,populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Kedungsalam dengan jumlah sebanyak 12.030 kepalah keluarga. Sedangkan sampel yang diambil sejumlah 56 kepala keluarga dengan metode *quota sampling*karena disesuaikan dengan jumlah pedagang yang bekerja di objek wisata pantai Ngliyep.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman angket untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan objek wisata Pantai Ngliyep sejumlah 30 pertanyaan.Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengkaji peranobjek wisata Pantai Ngliyep Malang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang melakukan aktivitas dengan bantuan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel (X) Kajian Peran Objek Wisata Pantai Ngliyep terhadap Variabel (Y1) Kondisi Sosial Masyarakat

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel (X) terhadap (Y)

Model	Koefisien Regresi	T	Sig.
(Constan)	24.396	3.670	0.039
X	0.247	1.275	0.038

Dependent variabel: Y1 (kondisi sosial masyarakat)

Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya berikut ini.

Koefisien Regresi Y1 = b + X

Y1 = 24,396 + 0,247X

Sesuai persamaan regresi di atas, diketahui nilai koefisien a (konstan) sebesar 24,396. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas kondisi objek wisata Pantai Ngliyep (X) nilainya sama dengan nol (konstan) maka diperkirakan akan dapat menaikkan kondisi sosial masyarakat (Y1) sebesar 24,396.Nilai koefisien b (variabel objek wisata Pantai Ngliyep) sebesar 0,247.Hal tersebut menunjukkan adanya peran baik objek wisata Pantai Ngliyep terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Artinya, jika kualitas objek wisata Pantai Ngliyep (X) meningkat sebesar 1 satuan maka akan diikuti pula oleh peningkatan kondisi sosial masyarakat (Y1) sebesar 0,247.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat *p value* (nilai probabilitas) yang tercantum pada *output* regresi. Jika nilai *p value*< 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima, namun jika nilai *p value*> 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak. Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 1.di atas, maka diketahui variabel bebas objek wisata Pantai Ngliyep (X) memiliki nilai thitung 1,275 (probabilitas 0,038 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang terdapat dalam penelitian ini diterima, yang berarti ada peran baik objek wisata Pantai Ngliyep terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

2. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel (X) Kajian Peran Pengaruh Objek Wisata Pantai Ngliyep terhadap Variabel (Y2) Kondisi Ekonomi Masyarakat

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien Regresi	T	Sig.
(Constan)	24.396	3.670	0.037
X	1.247	6.438	0.036

Dependent variable: Y2 (kondisi ekonomi masyarakat)

Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya berikut ini.

Koefisien Regresi Y2 = b + X

$$Y2 = 24{,}396 + 1{,}247X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diketahui nilai koefisien a *(constant)* sebesar 24,396. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas kondisi objek wisata Pantai Ngliyep (X) nilainya sama dengan nol (konstan) maka diperkirakan akan dapat menaikkan kondisi ekonomi masyarakat (Y2) sebesar 24,396. Nilai koefisien b (variabel objek wisata Pantai Ngliyep) sebesar 1,247.Hal tersebut menunjukkan adanya peran baik objek wisata Pantai Ngliyep terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Artinya, jika kualitas objek wisata Pantai Ngliyep (X) meningkat sebesar 1 satuan maka akan diikuti pula oleh peningkatan kondisi ekonomi masyarakat (X2) sebesar 1,247.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat *p value* (nilai probabilitas) yang tercantum pada output regresi. Jika nilai *p value*< 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima, namun jika nilai *p value*> 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak.Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 2., diketahui variabel bebas objek wisata Pantai Ngliyep (X) memiliki nilai thitung 6,438 (probabilitas 0,036 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima, yang berarti ada peran baik objek wisata Pantai Ngliyep terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

B. Pembahasan

1. Kajian Peran Objek Wisata Pantai Ngliyep Berpengaruh terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Wisatawan mengunjungi suatu daerah wisata antara lain didorong oleh keinginannya untuk mengenal, mengetahui, atau mempelajari daerah dan kebudayaan masyarakat lokal. Selama berada di daerah tujuan wisata, wisatawan pasti melakukan interaksi dengan masyarakat lokal, bahkan bukan saja dengan mereka yang secara langsung melayani kebutuhan wisatawan, melainkan juga dengan masyarakat luas. Hal ini secara tidak langsung akan mengubah gaya hidup sehari-hari penduduk lokal. Menurut Masson (2003: 44) perubahan gaya hidup tersebut terjadi oleh karena adanya pertukaran ide dan gagasan antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang (wisatawan) yang kemudian menghasilkan tingkat konvergensi antar budaya. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Dhalyana dan Adiwibowo (2012) menjelaskan bahwa “wisatawan membawa pengaruh terhadap gaya hidup penampilan penduduk lokal”. Seperti gaya berpenampilan, gaya bahasa, penggunaan *handphone*, kendaraan bermotor, pola konsumsi, dan pergaualan remaja.

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Harianik dkk (2016), dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa “objek wisata Pulau Merah memiliki pengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”.Pengembangan kawasan Pantai Ngliyep menjadi objek wisata unggulan oleh pemerintah Kabupaten Malang menjadikan lokasi tersebut sebagai daya tarik

bagi seseorang untuk dapat mencari nafkah di sana. Salah satunya adalah masyarakat setempat yang semakin memiliki peluang untuk bekerja di sekitar area objek wisata Pantai Ngliyep. Sebelumnya, masyarakat yang ada di sekitar Pantai Ngliyep bertempat tinggal di sekitar hutan, namun setelah Pantai Ngliyep dijadikan sebagai objek wisata maka masyakatat setempat mulai berpindah tempat tinggal lebih dekat ke daerah objek wisata Pantai Ngliyep. Hal ini menjelaskan bahwa telah terjadi migrasi penduduk dari daerah hutan ke daerah dekat objek wisata Pantai Ngliyep.Mengingat mereka tinggal di kawasan objek wisata Pantai Ngliyep maka mereka pun melakukan interaksi dengan wisatawan yang berkunjung.Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Ngliyep juga sangat membutuhkan pelayanan dari masyarakat yang bekerja di objek wisata itu.

2. Kajian Peran Objek Wisata Pantai Ngliyep Berpengaruh terhadap Kondisi Ekonomi

Pantai Ngliyep merupakan salah satu objek wisata alam di Kabupaten Malang yang sangat populer dan menarik wisatawan mengunjunginya. Hampir setiap hari objek wisata Pantai Ngliyep ini tidak pernah sepi pengunjung. Hal ini tentu menjadi berkah tersendiri, khususnya bagi masyarakat setempat yaitu masyarakat Desa Kedungsalam.Popularitas objek wisata Pantai Ngliyep ini menjadikan masyarakat setempat memiliki berbagai peluang untuk membuka usaha atau jasa di sekitar objek wisata tersebut, salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat setempat adalah berdagang.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang dipengaruhi oleh kondisi objek wisata Pantai Ngliyep. Hal ini dikarenakan usaha-usaha perdagangan yang dilakukan masyarakat setempat memiliki pendapatan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan ekonominya sehari-hari.Hal ini tentu sangat menguntungkan bagi penduduk setempat.Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Tristiana (2011), yang mengatakan bahwa “dari hasil penelitian tersebut Objek Wisata Air Merambat Roro Kuning dapat membuka lapangan pekerjaan baru sebagai pedagang, tukang ojek, parkir, keamanan, dan penjaga, kolam renang”.

Banyak di antara masyarakat di sekitar lokasi objek wisata Pantai Ngliyep yang membuka usaha warung, bekerja sebagai penjaga parkir, dan penjaga karcis, serta petugas keamanan.Sebelum berkembangnya objek wisata Pantai Ngliyep masyarakat setempat banyak bekerja sebagai petani dan nelayan.Dengan berkembangnya objek wisata Pantai Ngliyep dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat disekitar objek wisata Pantai Ngliyep.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Objek wisata Pantai Ngliyep berperan baik terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, di mana hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan *p value*< 0,05 (0,038 < 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,247.Objek wisata Pantai Ngliyep berperan baik terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, di mana hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan p value < 0,05 (0,036 < 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 1,247.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnyadapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan atau sumber kajian teori bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti konsep judul yang sama dengan penelitian ini.Selain itu dapat menambahkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang berkaitan dengan objek wisata Pantai Ngliyep, misalnya menganalisis keberadaan objek wisata Pantai Ngliyep ditinjau dari asimilasi dan akulturasi budaya, atau kondisi lingkungan sehingga dapat diketahui pengaruh di antara variabel-variabel tersebut.

Daftar Rujukan

Dhalyana, D. ,Adiwibowo, S., 2013. Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.*Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3), pp.182–199.

Harianik Nurul, dkk. 2016. Dampak Objek Wisata Pulau Merah terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.*Artikel Ilmah Mahasiswa*. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Mason, Peter. 2003. *Tourism Impacts, PlanningAnd Management.* Burlington:BritishLibrary

Tahwin, Muhammad. 2003. Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang. *Jurnal Gemawisata*, Vol.1, No.3, Noember, Hal: 236-29.

Tristiana, Gandar L. 2010. *Kontribusi Objek Wisata Air Roro Kuning Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyrakat Desa Banjulan Kecamatan Loceret Kabupaten Ngajuk*. Malang: FIS UM.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah *Daerah*.